

## HILIRISASI AGRIBISNIS KOPI DALAM UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PETANI DI KECAMATAN TANGGUNGUNUNG KABUPATEN TULUNGAGUNG

Mufida Diah Lestari<sup>1)</sup>, Mokhammad Eldon<sup>2)</sup> Layli Purnawati<sup>3)</sup>, Umi Nur Solikah<sup>4)</sup>

<sup>1</sup>Universitas Tulungagung, Tulungagung, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Tulungagung Tinggi, Tulungagung, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Tulungagung, Tulungagung, Indonesia

<sup>4</sup>Universitas Batik, Surakarata, Indonesia

email: [mufida.yeahhh@gmail.com](mailto:mufida.yeahhh@gmail.com)

### Abstrak

Kopi merupakan salah satu komoditas strategis, memiliki nilai jual yang tinggi, memiliki pangsa pasar yang luas serta, Negara Indonesia memiliki luasan lahan kopi yang besar tersebar di seluruh daerah serta memiliki kualitas biji kopi yang baik. Industri kopi saat ini menjadi salah satu industri yang menjanjikan, merebaknya coffee shop di berbagai wilayah di Indonesia tentunya memberikan peluang besar bagi pengusaha kopi untuk dapat memperkuat produksi kopi menjadi sebuah komoditas unggulan yang dapat memberikan perubahan yang signifikan bagi kemajuan kesejahteraan petani di sebuah daerah. Tingkat kebutuhan akan biji kopi berkualitas tinggi saat ini sangat dibutuhkan pasar. Namun, saat ini petani belum dapat merasakan peningkatan kesejahteraan petani, oleh sebab itu perlu adanya Langkah strategis hilirisasi. Dalam hal ini tentunya perlu adanya peran banyak pihak untuk dapat mendorong petani supaya lebih berkembang dan dapat meningkatkan perekonomian petani. Metode yang dilakukan adalah dengan memberikan FGD (Focus Group Discussion) untuk dapat melakukan analisis kendala yang dialami oleh petani, kemudian dari hasil FGD tersebut dilakukan pelatihan penguatan kepada petani untuk dapat mengolah kopi dari awal cherry menjadi green bean atau bubuk kopi agar memiliki nilai jual yang lebih tinggi dan dapat menembus pasar melalui pemasaran digital yang lebih modern. Tujuan dari pengabdian ini adalah mengajak petani di Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung untuk mau berinovasi agar meningkatkan nilai jual dari kopi yang mereka produksi melalui pemasaran digital dengan menggandeng stakeholders daerah setempat untuk dapat membuat regulasi yang berpihak pada kesejahteraan petani kopi.

**Kata Kunci:** hilirisasi, kopi, Sejahtera



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

### PENDAHULUAN

Kabupaten Tulungagung merupakan daerah yang memiliki luasan lahan pertanian dengan berbagai macam jenis komoditas pertanian, salah satu komoditas yang ada di daerah Kecamatan Tanggunggunung. Di daerah tersebut masih banyak petani yang menanam kopi sebagai komoditas yang ditanam, namun hasil yang mereka peroleh belum begitu maksimal karena belum memberikan perubahan spesifik pada peningkatan perekonomian petani. Kopi yang banyak ditanam di daerah tersebut adalah jenis robusta, apabila melihat jenis tersebut sebenarnya merupakan salah satu jenis kopi yang banyak diminati oleh masyarakat umumnya di Kabupaten Tulungagung jika dibandingkan dengan jenis lainnya. Robusta adalah salah satu jenis kopi yang memiliki cita rasa kuat dan pahit serta memiliki kandungan kafein yang tinggi. Kopi robusta merupakan keturunan dari spesies kopi *Coffea canephora*.

Kopi (*coffea sp*) merupakan suatu jenis tanaman tropis. Kopi juga merupakan minuman yang tidak mengandung alkohol dan memiliki kafein. Banyak manfaat yang didapatkan dari mengonsumsi kopi, diantaranya kafein yang terkandung didalamnya dapat meningkatkan laju metabolisme tubuh. Bagi sebagian orang dengan rutinitas yang mengharuskan mereka untuk beraktivitas di malam hari, kopi bisa menjadi alternatif minuman yang baik karena kandungan kafein yang dimilikinya dapat mengatasi rasa kantuk. Kopi juga mempunyai sifat sebagai anti bakteri yang baik hingga memungkinkan untuk menyembuhkan berbagai masalah yang berkaitan dengan kesehatan. Kopi dikenal dua jenis, yaitu kopi

Arabika dan kopi Robusta. Kadar kafein pada kopi robusta sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan kopi arabika. Di Indonesia kopi robusta yang paling banyak diproduksi yaitu mencapai 87,1% dari total produksi kopi di Indonesia. Di Indonesia kopi diperdagangkan dalam bentuk kopi biji, kopi sangrai, kopi bubuk, kopi instan, dan bahan makanan lainnya yang mengandung kopi (Rahmi, 2016).

Pengabdian masyarakat ini merupakan kolaborasi antar perguruan tinggi dengan lintas program studi dan memiliki tujuan adalah untuk mengembangkan hilirisasi agribisnis kopi di Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung. Dalam kegiatan ini tim berupaya untuk mengkaji lebih dalam permasalahan yang menyebabkan petani kopi di daerah pengabdian belum mengalami perkembangan Tingkat kesejahteraan ekonominya. Selain itu dalam pengabdian ini tim akan melakukan pembekalan kepada petani dalam bentuk penyuluhan kepada petani kopi untuk dapat mengangkat komoditas kopi menjadi memiliki nilai jual yang lebih dari sekedar menjual dalam bentuk cerry menjadi sebuah produk baru dengan nilai tawar lebih baik serta perluasan pasar kopi di luar Kabupaten Tulungagung.

Hal tersebut menjadikan tim untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada petani di daerah penelitian. Dari kesenjangan informasi yang dimiliki oleh petani tentunya menjadi sebuah alasan kuat untuk lebih mengembangkan hasil kopi petani menjadi memiliki nilai jual yang lebih tinggi dan mendapatkan informasi serta pembelajaran mengenai system penjualan yang lebih modern dengan media sosial sebagai media untuk petani menawarkan produk kopi mereka dengan cakupan jangkauan yang lebih luas tidak hanya di wilayah Kabupaten Tulungagung saja.

Target sasaran dalam kegiatan pengabdian ini banyak pihak, diantaranya adalah petani kopi, keluarga petani, stakeholder di lokasi pengabdian masyarakat dilaksanakan. Petani menjadi target utama dalam pengabdian ini dikarenakan petani adalah pelaku utama dalam upaya peningkatan kesejahteraan perekonomian petani, karena petani yang akan melakukan proses pertanian mulai dari hulu sampai hilir dengan menggunakan Teknik yang lebih modern pada proses produksi pasca panen maupun penjualannya. Keluarga petani menjadi target sasaran selanjutnya yakni anak-anak petani yang mana mereka akan membantu dalam proses penjualan dengan menggunakan media sosial, hal ini menjadi sangat penting keberadaan dan peran serta keluarga petani karena melihat dari karakteristik petani yang masih sangat tradisional sehingga mereka enggan untuk melakukan modernisasi. Oleh sebab itu dengan adanya peran serta dari anak-anak petani ataupun anggota keluarga petani yang mau belajar mengenai digital marketing akan sangat membantu pada proses penjualan kopi mereka dan untuk lebih meningkatkan nilai jual kopi dan perluasan pangsa pasar tidak hanya di daerah tersebut. Stakeholder dalam hal ini diharapkan mampu memberikan kebijakan-kebijakan yang pro terhadap masyarakat petani dalam rangka peningkatan kesejahteraan petani.

Luaran dari kegiatan pengabdian ini adalah peningkatan kapasitas petani dan keluarga dalam mengembangkan produk kopi, luaran dalam bidang akademik adalah jurnal pengabdian masyarakat yang nantinya dapat dijadikan relevansi bagi tim lain yang akan melakukan pengabdian masyarakat ataupun sebagai bahan kajian untuk melakukan penelitian mengenai kopi.

Dalam kegiatan pengabdian ini tim melakukan kerjasama dengan pengusaha kopi di Kabupaten Tulungagung guna memberikan literasi mengenai usaha dibidang perkopian sehingga dapat membuka wawasan petani untuk lebih maju dan berkembang sehingga dapat meningkatkan perekonomian petani. Mitra dalam hal ini memberikan peran yang cukup besar sebagai pemberi informasi terkait peluang usaha kopi. Mitra usaha yang dijadikan kolega dalam kegiatan pengabdian ini adalah pengusaha Kopi Bubuk Tjap Mbah Gareng yang telah berdiri sejak 2022 hingga sekarang dan telah menjalankan usaha dalam bentuk produksi kopi bubuk serta suplayer greenbean untuk memasok warung-warung kopi, toko grosir serta café yang ada di Tulungagung, Malang, Sidoarjo, Blitar, Kediri.usaa yang telah berjalan dan berkembang ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih kepada petani akan peluang besar yang bisa dicapai dalam usaha kopi khususnya di Kabupaten Tulungagung dan sekitarnya.

Pengabdian ini juga menggandeng stakeholder daerah setempat yang nantinya dapat memberikan sebuah kebijakan pro petani yang memberikan peluang bagi petani untuk lebih berkembang. Stakeholder adalah pemangku kebijakan terdekat dengan masyarakat petani sehingga dapat mendengarkan apa saja yang menjadi kebutuhan petani serta keberpihakan pemerintah dengan petani di lokasi pengabdian masyarakat di Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung.

## METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini dengan beberapa cara yaitu FGD (*Focus Group Discussion*), penyuluhan serta pelatihan. Tujuan dari masing-masing kegiatan adalah:

1. FGD (*Focus Group Discussion*), dilakukan untuk menggali informasi atas permasalahan yang dialami oleh sasaran (petani kopi di Kecamatan Tanggunggunung)
2. Penyuluhan, dilakukan dalam upaya transfer informasi kepada petani untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh petani kopi.
3. Pelatihan, dilakukan untuk memberikan pelatihan kepada petani mengenai *digital marketing*, pengolahan kopi dari *greenbean* menjadi bubuk kopi.

Dalam tahapan tersebut sesuai yang tertuang dalam tabel dibawah ini:

No.	Permasalahan	Solusi	RTL
1.	Petani mengalami kesulitan dalam melakukan pemanenan sesuai dengan standart kebutuhan konsumen	Memberikan penyuluhan kepada petani untuk dapat melakukan pemanenan sesuai dengan standart dan kriteria kebutuhan konsumen	Penyuluhan yang dilakukan kepada petani oleh Tim dari Universitas Tulungagung
2.	Petani belum memahami peluang pasar untuk menjual <i>greenbean</i> (pasar masih sempit)	Memberikan penyuluhan kepada petani akan peluang pasar melalui media digital (digitalisasi)	Penyuluhan yang dilakukan oleh Tim dari Universitas Tulungagung tentang <i>digital marketing</i>
3.	Petani belum memahami mengenai pengolahan <i>greenbean</i> menjadi produk yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi (merubah <i>green bean</i> menjadi bubuk kopi berkualitas)	Memberikan pelatihan mengenai proses <i>roasting</i> , penggiliran yang baik serta pemasaran	Pelatihan pengolahan yang dilakukan bekerjasama dengan mitra (pengusaha Kopi Bubuk Tjap Mbah Gareng)

Dari hasil kegiatan yang telah dilakukan tahap akhir adalah melakukan monev yang dilakukan setiap bulan untuk melihat perkembangan dari petani serta keterserapan akan informasi yang diperoleh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk tranfer informasi kepada petani untuk dapat, serta mau untuk mengembangkan usaha kopi. Petani yang awalnya hanya menanam kopi dan masih terbatas hanya menjual dalam bentuk *greenbean* saja dirubah menjadi kopi bubuk dan pemasaran dilakukan lebih meluas dengan menggunakan media sosial dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan petani di Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung. Dalam kegiatan pendampingan ini tim berupaya menggali informasi akan permasalahan yang dihadapi oleh petani sehingga kegiatan yang dilakukan selama kegiatan merupakan hasil dari analisis kebutuhan petani dilokasi pengabdian di Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung.

Adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. FGD (*Focus Group Discussion*), tim melakukan FGD diawal kegiatan dengan tujuan menggali permasalahan yang terjadi di lokasi pengabdian masyarakat, serta melakukan analisis kebutuhan dari petani dalam upaya digitalisasi.



- b. Penyuluhan kepada petani, stakeholder yang dilakukan bersama dengan pengusaha kopi sebagai mitra.
- c. Pelatihan mengenai pengolahan greenbean menjadi bubuk kopi bekerja sama dengan mitra Kopi Bubuk Tjap Mbah Gareng.



(a)



(b)

**Gambar 1.** Proses Roasting biji kopi (a), Biji kopi mentah (b)



**Gambar 2.** Biji Kopi shangrai (midle)

- d. Melakukan monitoring dan evaluasi diakhir kegiatan untuk melihat keterserapan kegiatan pengabdian kepada petani kopi di Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung.
- e. Tim menjembatani antara petani dan pengusaha kopi untuk bisa bersinergi bekerja sama dalam melakukan usaha agar supaya petani menambah pasar baru untuk proses pemasaran hasil panen mereka.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan:**

Simpulan dari kegiatan penelitian ini adalah:

1. Petani memerlukan transfer informasi mengenai pengolahan kopi dari green bean menjadi kopi dengan hasil produksi menjadi bubuk kopi sehingga memiliki nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan menjual *greenbean*.
2. Regenerasi system pemasaran dari tradisional menjadi lebih modern sangat diperlukan utamanya dalam bentuk digital marketing yang dapat memperluas pasar penjualan kopi petani.
3. Hasil dari peningkatan kapasitas kemampuan petani untuk berinovasi dapat meningkatkan mutu serta kualitas dari produk kopi yang dihasilkan oleh petani.
4. Perlu perasn stakeholder dalam pemberdayaan petani kopi supaya lebih oederen dan memberikan kebijakan yang berpihak pada peningkatan kesejahteraan petani.

### **Saran**

Saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Perlu adanya regenerasi petani yang masih usia muda untuk mempermudah dalam proses transfer informasi.
2. Perlu adanya peran serta pemerintah yang dapat melakukan kegiatan-kegiatan pelatihan dalam mengembangkan pengetahuan petani supaya lebih update informasi.
3. Perlu adanya kebijakan yang mengarah pada kebijakan yang berpihak kepada petani.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Atmadji, Eko, Unggul Priyadi, and Siti Achiria. 2019. 'Vietnam and Indonesia Coffee Trade in Four Main Coffee Export Destination Countries: Application of the Constant Market Share Model'. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan* 19(1):37–46.

AEKI. 20018. Tentang Kopi Indonesia dan Sejarah AEKI. <http://aekiaice.org/page/tentangkopi/id>

Haryanto, 2014. Proses Pengolahan Biji Kopi. <http://caswellscoffee.com/proses-pengolahan-bijikopi/>

Seo, Han-Seok , M. Hirano, I. K. Hwang, J. Shibato, R. Rakwal, & Y. Masuo. (2008). Effects of Coffee Bean Aroma on The Rat Brain Stressed by Sleep Deprivation: a

**Selected Transcript- and 2D Gel-based Proteome Analysis, Journal of Agricultural and Food Chemistry, 56 (12) : 4665–4673.**